

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh dunia sudah mengalami tantangan baru yang menguras energi, pikiran, dan finansial. Tantangan ini berasal dari Virus Covid-19. Serangan Covid-19 telah melumpuhkan ketahanan berbagai negara. Penyebaran Covid-19 ini tidak terlepas dari rangkaian interaksi sosial manusia. Oleh sebab itu, diterapkan kebijakan *lockdown*, *physical distancing*, kebijakan sekolah dan bekerja dari rumah hingga pembatasan mobilitas. Adanya kebijakan yang bersifat pembatasan sosial ini mengubah kebiasaan manusia sebagai makhluk sosial yang notabene tidak dapat terlepas dari orang lain. Perubahan ini meningkatkan resiko penurunan kualitas kesehatan mental. Para petugas kesehatan, peserta didik yang tidak bisa ke sekolah, pekerja yang berisiko terpapar Covid-19 dan terancam PHK, masyarakat yang jatuh miskin, hingga mereka yang harus menjalani isolasi adalah kelompok yang menghadapi risiko penurunan kesehatan mental, menurut WHO. Isu kesehatan mental yang sedang ramai diperbincangkan adalah kesehatan mental pada peserta didik khususnya mahasiswa.

Sesuai dengan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Maret 2020 tentang penundaan pembelajaran secara tatap muka untuk diganti dengan metode *video conference* atau kelas online, sudah dua tahun pelajar melakukan sistem pembelajaran jarak jauh melalui daring. Dalam Jurnal Psikologi Sosial (Juni, 2020) terbitan UI yang berjudul “*Social Media Fatigue* pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19: Peran Neurotisme, Kelebihan Informasi, *Invasi of Life*, dan Kecemasan”, menunjukkan besarnya pengaruh pada kelompok mahasiswa pria untuk mengalami kondisi *social media fatigue*. Dikutip dari Tirto:2021, *Social Media Fatigue* adalah perasaan subjektif pengguna media sosial yang merasa Lelah, jengkel, marah, kecewa, dan kehilangan minat atau motivasi berinteraksi di berbagai medsos karena banyaknya konten yang ditemui. Selain akibat terlalu banyak informasi yang diterima, stres pada mahasiswa juga diakibatkan karena kesulitan memahami

pembelajaran, besarnya kuota internet, serta lokasi tempat tinggal yang minim sinyal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Bab IX pasal 144 tentang kesehatan jiwa ayat 1), “Upaya kesehatan jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu kesehatan jiwa”. Begitu pula dalam pasal 146 ayat 1, “Masyarakat berhak mendapatkan informasi dan edukasi yang benar mengenai kesehatan jiwa”. Dengan melihat situasi terkait kesehatan mental dan adanya UU RI tentang kesehatan, terutama kesehatan jiwa pasal 146 ayat 1, maka peran peneliti sangat diperlukan dalam proses pembuatan aplikasi terkait informasi status kesehatan mental.

Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Browning, M. H et, al (2021) yang berjudul *Psychological Impacts from COVID-19 Among University Students: Risk Factors Across Seven States in the United States* menyatakan bahwa kualitas kesehatan mental sebagian besar mahasiswa di Amerika Serikat menurun drastis selama pandemi.

Hasil penelitian Maia, Berta Rodrigues, Paulo César (2020) menunjukkan bahwa para mahasiswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada mahasiswa.

Hasil riset lainnya, berjudul *Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19* yang termuat di Jurnal Keperawatan Jiwa, Agustus 2020 terbitan Universitas Muhammadiyah Semarang, memperlihatkan dampak kuliah daring pada psikologis mahasiswa. Dengan sampel 190 mahasiswa, hasil penelitian itu menunjukkan 41,58% responden mengalami kecemasan ringan dan 16,84% merasakan kecemasan sedang akibat kuliah daring.

Berdasarkan hasil observasi selama perkuliahan daring serta wawancara dengan beberapa mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kesehatan Terapan, disimpulkan bahwa selama menjalani

perkuliahan daring mahasiswa sering mengalami kecemasan, serta gangguan kesehatan dalam hal ini terkait dengan kecemasan terhadap perkuliahan. Sehingga mahasiswa berharap adanya sistem monitoring yang terintegrasi dengan kampus.

Sistem bimbingan konseling di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang masih belum berjalan efektif dalam mengetahui keadaan mental mahasiswa dan belum mempunyai aplikasi atau alat untuk memonitoring kesehatan mental mahasiswa. Oleh sebab itu diperlukan aplikasi yang mampu memonitoring kesehatan mental mahasiswa yang terintegrasi dengan kampus.

SIKEMAS sebagai aplikasi inovasi dari permasalahan yang terjadi terkait kesehatan mental yang dirancang untuk digunakan oleh mahasiswa aktif di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Jurusan Kesehatan Terapan, menjadi wadah aplikasi berbasis android yang bekerja sama dengan bimbingan konseling kampus sehingga dapat menjadi wadah bagi mahasiswa serta kampus untuk memonitoring kesehatan mental.

Berdasarkan data di atas, penulis termotivasi untuk merancang produk inovasi berupa aplikasi kesehatan mental berbasis android yang disebut SIKEMAS (Sistem Informasi Kesehatan Mental Mahasiswa) yang dilengkapi fitur buku harian atau *diary* dan jurnal diri sebagai wadah monitoring kesehatan mental mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana merancang *Prototype* Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Mental Mahasiswa (SIKEMAS) Berbasis Android di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk merancang prototype aplikasi (Sistem Informasi Kesehatan Mental Mahasiswa) SIKEMAS berbasis android sebagai skrinning kesehatan mental mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan perencanaan perancangan aplikasi SIKEMAS berbasis android di Politeknik kesehatan Kemenkes Malang.
2. Mengidentifikasi kebutuhan sistem berkaitan dengan pemantauan Kesehatan Mental Mahasiswa di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
3. Melakukan perancangan desain antarmuka aplikasi SIKEMAS berbasis android.
4. Merancang *prototype* aplikasi SIKEMAS berbasis android.
5. Melakukan testing *prototype* aplikasi SIKEMAS berbasis android.
6. Melakukan implementasi *prototype* aplikasi SIKEMAS kepada pengguna.
7. Melakukan evaluasi *prototype* aplikasi SIKEMAS.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Bagi institusi Pendidikan
Perancangan ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari perancangan aplikasi dan desain tampilan antarmuka sistem informasi kesehatan mental berbasis android.
- b. Bagi Peneliti
Perancangan ini dapat menambah ilmu serta implementasi dari teori yang didapatkan di perkuliahan dan menjadi referensi untuk mengembangkan aplikasi serupa.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang sistem informasi terkait status kesehatan mental. Melalui kajian ini diharapkan kampus dapat mengurangi kecemasan akan tingkat status kesehatan mental para anggota pada institusi tersebut, khususnya para Peserta didik/Mahasiswa.